

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil bakteri dan resistensi antibiotik pada sampel kultur darah pasien sepsis di RSUD Prof.Dr.WZ Johannes Kupang Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil pasien sepsis berdasarkan umur dan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 53 pasien dengan kultur darah positif, pasien perempuan sedikit lebih banyak yaitu 27 pasien (51%) dibandingkan laki-laki sebanyak 26 pasien (49%). Berdasarkan kelompok usia, kasus sepsis paling banyak ditemukan pada kelompok lansia (≥ 60 tahun) sebanyak 18 pasien (34%), diikuti kelompok neonatus (0 – 28 hari) dan dewasa (18 – 60 tahun) masing-masing sebanyak 13 pasien (25%), sedangkan kelompok anak (1 bulan – 18 tahun) sebanyak 9 pasien (17%).
2. Profil bakteri yang tumbuh pada kultur darah positif pasien sepsis menunjukkan bahwa bakteri Gram positif lebih banyak ditemukan, yaitu sebanyak 32 isolat (60%), sedangkan bakteri Gram negatif sebanyak 21 isolat (40%). Bakteri yang paling dominan adalah *Staphylococcus hominis* sebanyak 10 isolat (19%), diikuti *Staphylococcus haemolyticus* sebanyak 9 isolat (17%). Selanjutnya *Klebsiella pneumoniae* dan *Serratia marcescens* masing-masing ditemukan sebanyak 7 isolat (13%), *Staphylococcus aureus* sebanyak 6 isolat (11%), dan *Staphylococcus epidermidis* sebanyak 4 isolat (8%), *Escherichia coli* sebanyak 3 isolat

(6%), *Enterobacter* sp. sebanyak 2 isolat (4%), serta *Enterobacter cloacae*, *Pseudomonas stutzeri*, *Streptococcus mitis*, *Staphylococcus coagulase negatif*, dan *Leuconostoc pseudomesenteroides* masing-masing sebanyak 1 isolat (2%).

3. Pola resistensi antibiotik terhadap bakteri penyebab sepsis menunjukkan adanya variasi pola resistensi pada masing-masing bakteri. Pada kelompok Gram positif, resistensi tertinggi ditemukan pada oxacillin pada *Staphylococcus hominis* (100%), ciprofloxacin, erythromycin, gentamicin, dan penisilin G pada *Staphylococcus haemolyticus* (100%), penisilin G pada *Staphylococcus aureus* (100%), serta cefoxitin, clindamycin, erythromycin, levofloxacin, oxacillin, dan moxifloxacin pada *Staphylococcus epidermidis* (100%). Pada kelompok Gram negatif, resistensi tinggi ditemukan pada *Serratia marcescens* terhadap ampicillin, ampicillin/sulbactam, cefazolin, ceftazidime, ceftriaxone, gentamicin, nitrofurantoin, dan aztreonam (100%), *Escherichia coli* terhadap ampicillin, ceftazidime, ceftriaxone, dan tetracycline (100%), serta *Enterobacter* sp. terhadap amoxicillin/clavulanic acid, ampicillin, dan tetracycline (100%). Namun demikian, beberapa antibiotik masih menunjukkan tingkat sensitivitas yang tinggi, terutama meropenem, linezolid, vancomycin, dan tigecycline terhadap sebagian besar isolat bakteri yang ditemukan.

B. Saran

1. Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran terhadap pencegahan infeksi melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu, penggunaan antibiotik harus dilakukan secara bijak sesuai resep dan anjuran tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya resistensi antibiotik.
2. Rumah sakit diharapkan melakukan pemantauan pola bakteri dan resistensi antibiotik secara berkala sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan penggunaan antibiotik yang rasional. Selain itu, perlu ditingkatkan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), terutama pada penggunaan alat medis invasif dan perawatan pasien dengan risiko tinggi mengalami sepsis, guna menekan angka kejadian infeksi nosokomial dan resistensi antibiotik.
3. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis bakteri penyebab sepsis dan pola resistensi antibiotiknya.